

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertipe penelitian tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki cara pembelajaran membaca pemahaman dan meningkatkan kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD melalui Model Membaca Total di SD Negeri 3 Kalirejo Lampung Tengah. Dalam hal ini, peneliti dan paraktisi (guru kelas V SD terteliti) akan berkolaborasi melakukan tindak pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas V SD melalui Model Membaca Total. Walaupun jenis penelitian PTK ini hasilnya tidak dapat digeneralisasikan, tetapi dalam pengambilan simpulan akhir hasil penelitian ini, model yang baru ini akan tetap dapat digunakan di sekolah-sekolah yang lain apabila sekolah-sekolah yang bersangkutan memiliki permasalahan dan karakteristik yang sama atau minimal mirip dengan sekolah terteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertipe penelitian tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Ada dua pertimbangan digunakannya penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk

menjembatani antara teori dan praktik. *Kedua*, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi (baca Elliot, 1991:70-71 dan Natawidjaja, 1997:3).

Penelitian ini melibatkan guru kelas V dan kepala sekolah SD terteliti sebagai praktisi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia, serta merefleksi tindakan kelas yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus tindakan kelas yang ditetapkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu bagaimana pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas V SD dengan menggunakan Model Membaca Total. Setiap siklus terdiri atas beberapa kali pertemuan. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan pada siklus pertama direfleksikan oleh peneliti bersama dengan praktisi untuk meninjau kembali tindakan yang telah dilakukan. Peneliti mendiskusikan kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya, peneliti dan praktisi merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua dan seterusnya peneliti juga merefleksikan tindakan seperti yang dilakukan pada siklus pertama hingga masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas.

3.2 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data Penelitian

Dipandu oleh asumsi dan rumusan masalah penelitian, maka dilaksanakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

- (1) Peneliti mengkaji bahan atau teks bacaan buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas 5 SD dan tingkat keterbacaannya yang digunakan sebagai bahan ajar dan bahan tes dalam penelitian ini.
- (2) Peneliti melaksanakan prapenelitian dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di sekolah terteliti dan menganalisis hasilnya.
- (3) Peneliti mendiskusikan hasil prapenelitian dengan Kepala Sekolah dan guru mitra dan merencanakan perbaikan proses pembelajaran membaca pemahaman untuk pembelajaran selanjutnya.
- (4) Peneliti dan praktisi (guru) merencanakan dan menyusun model membaca yang dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- (5) Peneliti dan praktisi (guru) merencanakan dan menyusun prosedur pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus dengan menggunakan Model Hipotetik Membaca Total.
- (6) Peneliti menatar guru mitra tentang pengetahuan memahami informasi fokus dan penggunaan Model Hipotetik Membaca Total untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan.
- (7) Peneliti dan praktisi berkolaborasi menjelaskan dan memperkenalkan kepada siswa (terteliti) tentang pengetahuan memahami informasi fokus dan penggunaan Model Hipotetik Membaca Total dalam prapembelajaran

membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia.

- (8) Peserta terteliti (siswa) melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas 5 SD dengan menggunakan Model Hipotetik Membaca Total pada siklus pertama. Masalah yang belum terselesaikan pada siklus pertama dilanjut pada siklus kedua dan seterusnya, hingga masalah yang dihadapi dapat teratasi secara tuntas.
- (9) Peneliti dan praktisi (guru kelas) memberikan tes kemampuan memahami informasi fokus pada setiap akhir siklus tindakan (siklus satu, dan seterusnya) kepada terteliti (siswa).
- (10) Peneliti menganalisis hasil proses pembelajaran membaca pemahaman (memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar) pada siklus pertama. Begitu juga dengan siklus selanjutnya. Berdasarkan data yang akan dianalisis, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bercorak deskripsi terfokus (*focused description*). Metode deskripsi terfokus yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan '*an in-depth look*', gambaran yang terinci dan mendalam dari individu, situasi, atau sekumpulan bahan tertentu. Dalam hal ini, peneliti ingin memperoleh jawaban atas pertanyaan 'Bagaimana hal-hal tertentu dilakukan' (Fraenkel dan Wallen, 1993:379). Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan model analisis data mengalir seperti yang ditawarkan oleh

Miles dan Huberman (1992) yang diawali dari reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penyimpulan data.

- (11) Peneliti melakukan analisis data sejak penelitian tindakan dilakukan melalui refleksi tindakan kelas dalam pembelajaran pada setiap siklus, yaitu siklus satu, dua, dan seterusnya.
- (12) Peneliti menguji keabsahan data dengan cara membuat instrumen tes kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dengan tepat, ketekunan observasi, dan diskusi dengan teman sejawat.
- (13) Setelah data masing-masing siklus (siklus pertama, dan seterusnya) terkumpul dan dianalisis, peneliti membandingkan hasil kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dari setiap siklus tersebut. Untuk mengetahui perbedaan *gain* (peningkatan) hasil kemampuan memahami informasi fokus antara prates dan tes siklus I serta antara siklus I dan siklus II, dan seterusnya, peneliti menggunakan rumus:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pra}}{S_{maks} - S_{pra}} \text{ (Meltzer, 2002:1260).}$$

Keterangan :

G = gain (peningkatan)

S_{pra} = skor prates

S_{post} = skor postes

S_{maks} = skor maksimum

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi *gain* dari hasil yang diperoleh setiap siklus, dalam teknik analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan uji ***One Way Anova* (Anova satu jalur)** dengan memanfaatkan SPSS 13.0.

- (14) Peneliti menentukan tolok ukur atau kriteria penilaian kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Tolok Ukur Kemampuan Membaca Pemahaman

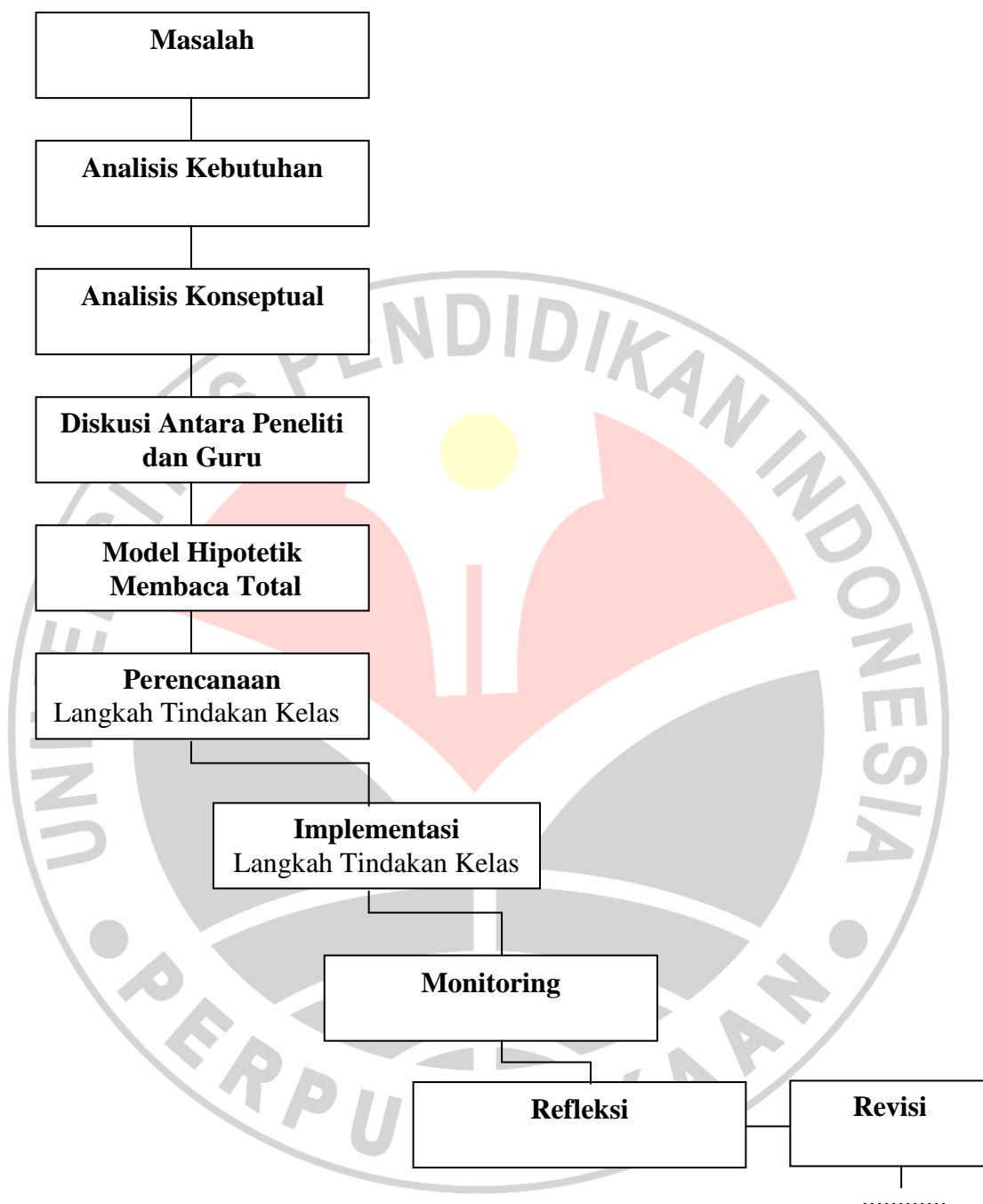
Interval Tingkat Penguasaan	Keterangan	
85 – 100	Baik Sekali	Sangat Tinggi
75 – 84	Baik	Tinggi
60 – 74	Cukup	Sedang
40 – 59	Kurang	Rendah
0 – 39	Gagal	Sangat Rendah

Sumber: modifikasi dari Nurgiyantoro (1995:393)

- (14) Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, dan
(15) Peneliti membuat simpulan hasil penelitian.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini seperti gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas (PTK) di atas, yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.
2. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan guru dan siswa yang berkenaan dengan masalah (a) kemampuan membaca siswa, (b) guru di lapangan, (c) faktor pendukung yang ada di lapangan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, dan (d) model pembelajaran membaca di lapangan, yang bertujuan memperbaiki cara pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dianggap kaku dan membosankan dan meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan.
3. Peneliti melakukan analisis konseptual yang bertujuan untuk mencari penyelesaian masalah yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus. Dalam hal ini, peneliti mengkaji literatur yang dianggap tepat sebagai konsep ideal menurut teori untuk mengatasi masalah yang ada di lapangan.
4. Peneliti mendiskusikan hasil temuan masalah dan analisis kebutuhan serta analisis konseptual bersama guru Bahasa Indonesia (Kepala Sekolah juga dilibatkan) dalam upaya menghasilkan model hipotetik.
5. Peneliti membuat Model Hipotetik Membaca Total untuk pembelajaran membaca pemahaman dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan. Dalam pembuatan model hipotetik ini, saran dan masukan dari guru dan kepala sekolah sangatlah diperhatikan.

6. Peneliti, dibantu juga oleh guru Bahasa Indonesia, membuat perencanaan langkah tindakan kelas melalui model membaca yang baru (Model Hipotetik Membaca Total) dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.
7. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengimplementasikan langkah tindakan kelas melalui model membaca yang telah direncanakan.
8. Peneliti melakukan pengawasan atau kontrol atau monitoring terhadap pelaksanaan tindakan kelas melalui model membaca yang baru (Model Hipotetik Membaca Total).
9. Peneliti bersama praktisi (guru) melakukan refleksi untuk meninjau kembali model membaca yang digunakan dalam tindakan kelas yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mendiskusikan kelebihan dan kekurangan model membaca yang digunakan dalam tindakan kelas yang dilakukan.
10. Peneliti bersama guru merevisi model membaca yang digunakan dalam tindakan kelas yang telah dilakukan untuk direfleksikan kepada tindakan kelas (siklus) selanjutnya, hingga model membaca hasil revisi yang digunakan dalam tindakan kelas tersebut berhasil meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat membuat pembelajaran membaca pemahaman menjadi menyenangkan.

3.4 Data Penelitian

Data penelitian ini berupa hasil tes kemampuan memahami informasi fokus) terhadap teks bacaan, hasil pengamatan (obersvasi), hasil wawancara, hasil angket, dan kumpulan catatan setiap siklus. Sumber data penelitian ini adalah peristiwa pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas V SD dengan menggunakan Model Membaca Total di kelas V SD terteliti. Dari peristiwa pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan tersebut dikumpulkan data proses dan hasil tindakan pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas V SD dengan menggunakan Model Membaca Total yang berlangsung selama beberapa siklus tindakan. Dalam hal ini, yang menjadi data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan melalui Model Membaca Total.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD terteliti tahun pelajaran 2005/2006 yang berjumlah *satu kelas* (35 siswa) yang diambil secara random sampling (sampel acak) dari dua kelas V SD yang ada di sekolah terteliti dengan anggapan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kehomogenitasan yang sama.

Buku ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V SD yang digunakan oleh sekolah terteliti. Buku tersebut berjudul “Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V” yang ditulis oleh Tim Bina Karya Guru berdasarkan kurikulum 2004 dan

berbasis kompetensi. Dari buku tersebut diambil sampel berupa bahan bacaan yang membahas tentang kompetensi dasar atau pokok bahasan membaca yang ditandai oleh identitas kata *Membaca Teks Bacaan*. Pertimbangannya didasarkan atas kemudahan dalam pengukuran. Oleh sebab itu, teknik pengambilan sampel bahan bacaan yang digunakan adalah *purposive sample*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan tujuan.

Berdasarkan teknik penyampelan bahan bacaan tersebut, dalam penelitian ini diambil bahan bacaan yang berbentuk wacana deskriptif-naratif seperti berikut ini.

- a. Pelajaran 1 adalah tentang Hiburan Sungguh Mangasyikkan dengan subjudul Membaca Teks Bacaan “Tong Kosong Nyaring Bunyinya” pada halaman 5-6;
- b. Pelajaran 2 adalah tentang Mari Membangun Desa dengan subjudul Membaca Teks Bacaan “Penduduk Indonesia” pada halaman 23-24;
- c. Pelajaran 3 adalah tentang Utamakan Keamanan dan Keselamatan dengan subjudul Membaca Teks Bacaan “Kepedulian Sosial” pada halaman 39-40;
- d. Pelajaran 6 adalah tentang Mengolah Tanah Harapan dengan subjudul Membaca Teks Bacaan “Persiapan Wawancara” pada halaman 93-94;
- e. Pelajaran 7 adalah tentang Selamatkan Lingkungan Sekitarmu dengan subjudul Membaca Teks Bacaan “Tinggal di Perumnas” pada halaman 111-112; dan
- f. Pelajaran 9 adalah tentang Ketika Si Jago Merah Mengamuk dengan subjudul Membaca Teks Bacaan “Si Jago Merah Mengamuk” pada halaman 148-149.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan tes membaca pemahaman (memahami informasi fokus) dalam teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas V SD. Instrumen tes diambil dari instrumen tes yang tersedia dalam buku bacaan tersebut ditambah dengan instrumen yang dibuat oleh peneliti dan praktisi. Tes pemahaman isi bacaan ini adalah tes pemahaman tentang informasi fokus yang meliputi: (a) menemukan ide pokok isi bacaan/wacana, (b) menemukan ide pokok (pikiran pokok) paragraf, (c) menemukan ide pendukung (pikiran pendukung) paragraf, (d) menemukan ide pokok kalimat, (e), menemukan kata-kata kunci atau hal-hal penting dalam teks bacaan (f) membuat simpulan akhir isi bacaan, dan (g) membuat rangkuman isi bacaan sesuai dengan ide pokok bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa (1) tes, (2) observasi, (3) wawancara, (4) angket, (5) pengumpulan catatan setiap siklus, dan (6) dokumentasi. Teknik utama untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi, sedangkan teknik yang lainnya merupakan teknik pendukung untuk mendapatkan data lain yang relevan.

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang (1) keterbacaan teks bacaan dan (2) kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan yang meliputi: (a) menemukan ide pokok isi bacaan/wacana, (b) menemukan ide pokok (pikiran pokok) paragraf, (c)

menemukan ide pendukung (pikiran pendukung) paragraf, (d) menemukan ide pokok kalimat, (e) menemukan kata-kata kunci atau hal-hal penting dalam teks bacaan, (f) membuat simpulan akhir isi bacaan, dan (g) membuat rangkuman isi bacaan dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan berdasarkan skemata yang dimiliki dan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, permasalahan yang akan dites di atas sekaligus merupakan instrumen penelitian yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, tes yang akan digunakan adalah tes objektif dan esai atau uraian terbatas. Namun, mengingat penelitian ini bersifat kualitatif, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Teknik observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang situasi, kegiatan, dan perilaku membaca di kelas. Melalui teknik ini diharapkan data dapat diperoleh apa adanya. Teknik ini digunakan pada saat berlangsungnya pembelajaran membaca di kelas. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang implematasi kurikulum/GBPP Bahasa Indonesia untuk SD, pembelajaran membaca di kelas, pemilihan bahan pembelajaran membaca, penggunaan buku pelajaran, mekanisme kegiatan pembelajaran membaca, aktivitas pembelajaran membaca di kelas, penggunaan media pembelajaran membaca, dan evaluasi pembelajaran membaca. Dalam hal ini, instrumen wawancara yang akan dikembangkan adalah instrumen yang bersifat terbuka. Dengan demikian, sebelum wawancara berlangsung, daftar wawancara disiapkan terlebih dahulu dan

jawaban-jawaban yang diberikan informan tergantung kenyataan atau aktivitas yang mereka alami selama ini dalam pembelajaran membaca di kelas.

Teknik angket (kuesioner) dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang kegiatan membaca dan strategi membaca pemahaman yang dilakukan siswa sebelum diadakan penelitian yang diperkirakan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan (informasi fokus). Penyusunan angket ini berpedoman pada indikator-indikator yang diukur, baik kegiatan membaca maupun penggunaan strategi atau siasat siswa dalam membaca pemahaman. Indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang memiliki lima butir skala, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk penentuan skornya, bagi yang berskala yang berarah positif, skornya adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan yang berarah negatif, skornya adalah 1, 2, 3, 4, dan 5.

Teknik pengumpulan catatan setiap siklus dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan kenyataan yang sebenarnya tentang kegiatan pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus melalui Model Membaca Total selama setiap siklus tindakan berlangsung. Teknik ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan data penelitian berdasarkan apa adanya atau data yang terjadi di lapangan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyimpan data yang akan diabadikan dan untuk mengungkapkan data tentang bahan bacaan buku ajar, yaitu gambaran kosa kata baca dan kalimat yang digunakan dalam teks

bacaan buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas 5. Mengingat data instrumen dalam bahan bacaan sudah tersedia, peneliti tidak lagi membuat instrumen untuk teknik yang digunakan ini.

3.7 Paradigma Penelitian

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang diperlukan yang terdapat dalam teks bacaan. Untuk menemukan informasi tersebut pembaca harus memiliki kemampuan dalam membaca terutama kemampuan memahami informasi fokus yang terdapat dalam teks yang dibaca. Oleh sebab itu, kemampuan membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang pengembangannya memerlukan suatu proses yang tepat. Dengan demikian, seorang pembaca memerlukan model pembelajaran membaca yang tepat agar pembaca memiliki kemampuan yang baik dalam memahami isi bacaan terutama memahami informasi fokus yang tersebar dalam teks bacaan.

Seorang pembaca memegang peranan penting dalam hal dapat tidaknya menerima informasi yang terdapat dalam bacaan dengan baik. Dalam hal ini, bahan bacaan yang dibaca perlu disesuaikan dengan karakteristik pembacanya. Bahan bacaan untuk pembelajaran membaca, yang di dalamnya meliputi kosakata baca, kalimat, dan kerterbacaan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Oleh sebab itu, Kualitas bacaan berupa

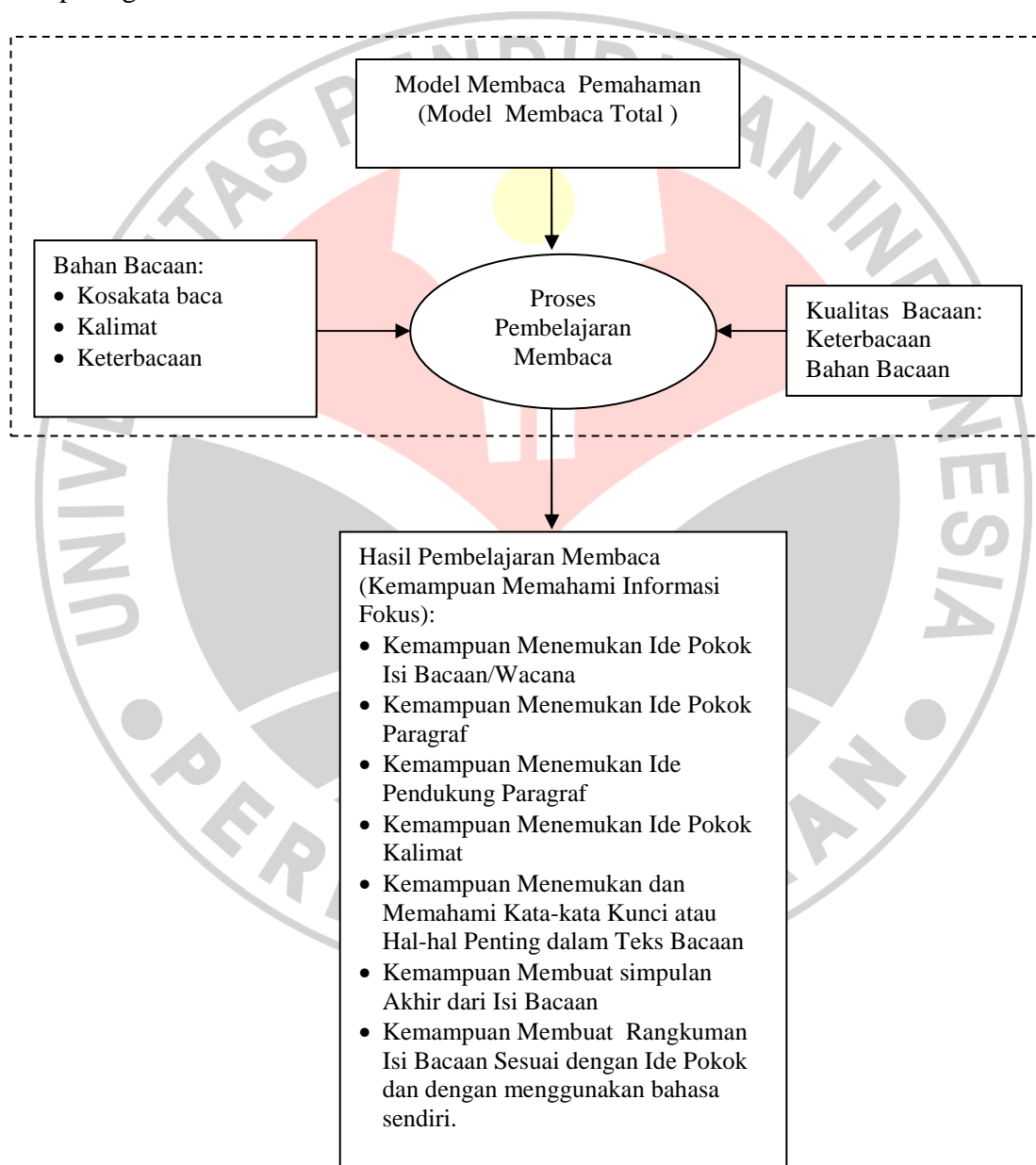
keterbacaan bahan bacaan perlu dipertimbangkan atau diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas, agar dalam proses membaca terdapat kesesuaian antara pembaca dan teks yang dibacanya, kita perlu melakukan penelitian terhadap keadaan pembaca dan teks yang dibacanya. Untuk membuktikan kesesuaian tersebut dapat diintervensi melalui proses pembelajaran membaca. Untuk mengintervensinya perlu diciptakan dan dikembangkan model pembelajaran membaca yang dapat memperbaiki proses pembelajaran membaca dan meningkatkan kemampuan pembaca memahami isi bacaan (memahami informasi fokus terhadap teks bacaan). Model baru yang dimaksud adalah *Model Membaca Total*. Model ini diciptakan dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus yang tersebar dalam teks bacaan dan memperbaiki proses pembelajaran membaca yang kaku dan membosankan menjadi menyenangkan. Dengan menggunakan model yang diciptakan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa memahami makna-makna atau hal-hal terpenting yang tersebar dalam teks bacaan secara total, terutama dalam memahami informasi fokus yang diperlukan.

Bentuk konkrit dari model ini adalah berupa pelibatan siswa menggunakan Model Membaca Total dalam proses pembelajaran membaca untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan berupa kemampuan menentukan dan memahami ide pokok isi bacaan/wacana, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan, kemampuan membuat simpulan akhir isi bacaan, dan

kemampuan membuat rangkuman isi bacaan dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan skemata atau pengalaman yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, paradigma penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

3.8 Studi Pendalaman Bahan Ajar (Teks Bacaan)

Sebelum teks bacaan digunakan sebagai bahan ajar kita perlu mengkaji teks bacaan tersebut secara mendalam (melakukan studi pendalaman bahan ajar). Tujuan studi pendalaman bahan ajar tersebut adalah agar dapat diketahui ada tidaknya masalah atau fenomena yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Dengan demikian, kita perlu mengetahui kelebihan dan kelemahan bahan ajar tersebut dan apakah bahan tersebut layak atau tidak digunakan sebagai bahan ajar. Jika bahan ajar tersebut ditemukan masalah, solusi apa yang dapat dilakukan.

Kajian bahan ajar dalam penelitian ini difokus pada kajian keterbacaan bahan ajar yang meliputi tiga hal berdasarkan konsep Gilliland (1976:86), yaitu (a) kemudahan, (b) kemenarikan, dan (c) keterpahaman.

Kemudahan membaca teks yang terkait dengan keterbacaan dapat diukur melalui tingkat kesalahan membaca yang berhubungan dengan keterampilan membaca dan kejelasan tulisan. Kemenarikan di sini berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide pada bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan. Selanjutnya, keterpahaman yang dimaksud adalah tingkat keterbacaan yang berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang-pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf. Dengan alasan teoretis, teknis, dan praktis, keterpahaman sering digunakan sebagai dasar studi keterbacaan.

Berdasarkan hasil dari ketiga aspek kajian bahan (teks bacaan) tersebut, peneliti membuat pertimbangan apakah layak atau tidak bahan (teks bacaan) tersebut digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membaca pemahaman

untuk memahami informasi fokus melalui model yang baru. Pertimbangan atas penggunaan bahan ajar didasari atas masalah atau fenomena yang ditemukan dalam kajian bahan ajar tersebut dan solusi yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, bahan ajar tersebut terlebih dahulu diukur tingkat keterbacaannya.

Pengukuran tingkat keterbacaan bahan (teks) dalam penelitian ini menggunakan tes Klos (*Cloze test*). Peneliti menggunakan tes Klos karena dengan menggunakan tes Klos, selain kita dapat mengetahui tingkat keterbacaan teksnya, kita juga dapat mengetahui tingkat kemampuan pembaca dalam memahami isi teks bacaan tersebut.

Tes Klos biasa disebut tes integratif. Hal ini sesuai dengan pendapat Oller yang dikutip oleh Brown (1980:217-218) yang mengatakan bahwa kompetensi bahasa adalah global yang membutuhkan integrasi bagi pemakaian pragmatiknya dalam dunia nyata. Ini berarti tes tersebut melibatkan lebih dari satu keterampilan berbahasa. Adapun salah satu manfaat tes klos adalah untuk mengukur tingkat kesulitan teks (Oller, 1979:357).

Cara penyusunan tes klos ini adalah tiap kata ke- n dalam sebuah wacana atau teks dihapus dan harus ditemukan sendiri oleh para peserta tes (Mc Niel, Donant, dan Alkin, 1980:340). Dalam hal ini, menurut Oller (1979:357) agar jumlah kata yang dihapus kurang lebih 50 kata. Dengan demikian, bila $n = 5$, jumlah kata dalam teks itu akan terdiri atas kurang lebih 250 kata.

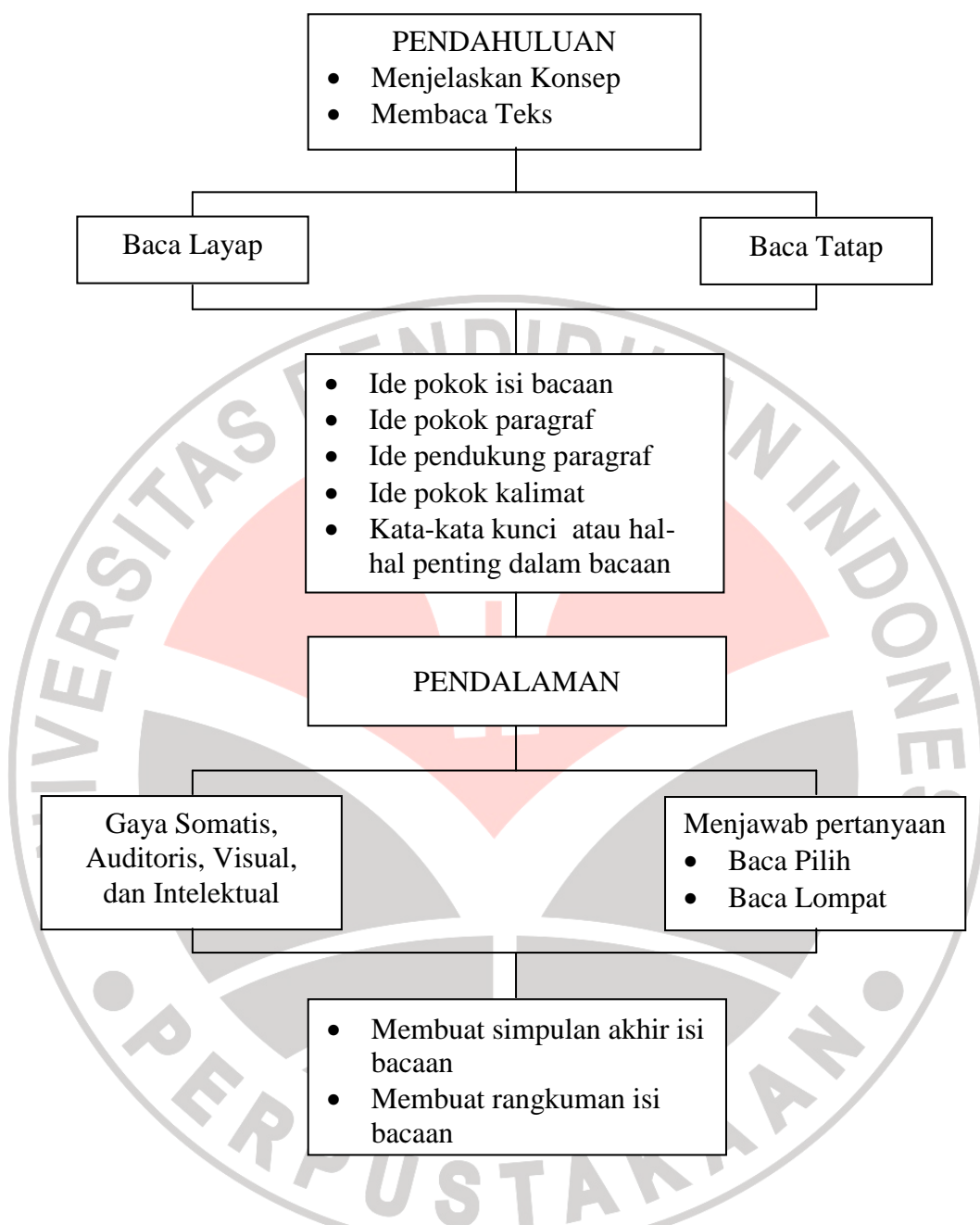
Dalam penelitian ini, jumlah kata yang dihapus dalam teks bacaan tergantung pada panjang pendeknya teks bacaan yang diambil sebagai sampel. Untuk penghapusan atau pelepasan kata dalam teks tersebut dilakukan pada setiap

kata ke-7 ($n = 7$). Pertimbangannya didasarkan atas penyusunan tes klos yang umum digunakan khususnya untuk siswa kelas V SD. Djiwandono (1996:80) juga mengatakan bahwa jarak penghilangan atau pelesapan kata yang lazim dipakai berkisar antara $n = 7$ dan $n = 10$.

Selanjutnya, di bagian lain Oller (1979:367-368) menjelaskan untuk teknik penyekoran dengan menggunakan tes klos ada dua macam, yaitu teknik tepat kata dan tepat konteks. Teknik tepat kata adalah jawaban yang dianggap benar hanya jawaban yang sama dengan teks aslinya, sedangkan teknik tepat konteks adalah jawaban yang dianggap benar bervariasi dengan syarat sesuai dengan konteksnya atau tidak memiliki makna yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam teknik tepat konteks pengisian kata dengan sinonim dari kata yang dihilangkan diperbolehkan asal saja tidak mengubah makna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tepat kata. Hal ini berarti bahwa apabila peserta tes tidak bisa mengisi (menjawab) sama dengan kata yang terdapat dalam teks aslinya, peserta akan mendapat skor nol. Peneliti menggunakan teknik tepat kata dalam tes Klos ini karena peneliti ingin mengetahui tingkat keterbacaan teks bacaan yang sebenarnya sebagai bahan pertimbangan untuk bahan ajar.

3.9 Rencana Konsep Model Hipotetik Membaca Total dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Konsep Model Hipotetik Membaca Total dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan seperti pada gambar 3.3 di bawah ini.



Gambar 3.3 Model Hipotetik Membaca Total dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Memahami Informasi Fokus

Berdasarkan gambar 3.3 di atas, prosedur atau langkah-langkah pokok Model Hipotetik Membaca Total yang akan ditempuh untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pembelajaran, melakukan apersepsi (menjelaskan konsep Model Hipotetik Membaca Total secara singkat berupa tujuan membaca pemahaman, pengertian informasi fokus, perbedaan antara kalimat topik dan kalimat pendukung, ide pokok dan ide pendukung paragraf, cara menentukan dan memahami informasi fokus), kemudian, meminta siswa untuk membaca teks yang telah disediakan.
2. Siswa diminta untuk membaca teks selama 2–3 menit dengan cara baca layap dan baca tatap. Membaca teks dengan cara baca layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan. Membaca teks dengan cara baca tatap (*scanning*) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar. Dalam hal ini, Siswa diminta untuk membaca teks dengan cara baca layap dan baca tatap secara berkesinambungan untuk menemukan dan memahami informasi fokus berupa ide pokok isi bacaan/wacana, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan.
3. Siswa diarahkan untuk memahami isi bacaan (informasi fokus) secara mendalam dengan menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan

intelektual dengan cara (a) siswa diminta untuk membaca dengan gaya somatis, yaitu membaca sambil menggerakkan anggota tubuh, misalnya, dengan cara menggerakkan kaki kiri bersamaan dengan tangan kanan atau tangan kiri bersamaan dengan kaki kanan secara berselang-seling, mengangguk-anggukkan kepala, dan menggarisbawahi kata-kata atau kalimat-kalimat yang penting (siswa diperbolehkan memilih salah satu atau beberapa cara membaca dengan gaya somatis sesuai dengan keinginannya); (b) siswa diminta untuk membaca dengan gaya auditoris, yaitu membaca dengan keras atau dengan bersuara apabila menemukan kata-kata dan kalimat-kalimat panjang yang sulit sekali dicerna; (c) siswa diminta untuk membaca dengan gaya visual, yaitu membaca dengan membayangkan, dalam hal ini, berhentilah sejenak untuk membayangkan begitu kita selesai membaca sebuah kalimat yang memberikan makna kepada kita, dan menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki; dan (4) siswa diminta untuk membaca dengan gaya intelektual, yaitu membaca dengan cara melakukan proses mengikat makna. Dalam hal ini, siswa diminta untuk menghubungkan kembali hasil pemahamannya terhadap isi bacaan dengan pengalaman atau skemata yang dimilikinya.

4. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah ditentukan sebagai latihan memahami informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan, yaitu menentukan ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan kata-kata kunci atau hal-hal penting dalam bacaan. Dalam menjawab pertanyaan, siswa diminta untuk untuk membaca

ulang teks bacaan dengan cara baca pilih (*selecting*), yaitu membaca dengan cara memilih bagian bacaan yang dianggap relevan, atau berisi informasi fokus yang telah ditentukan dan membaca dengan cara baca lompat (*skipping*), yaitu membaca dengan cara melampaui atau melompati bagian-bagian lain untuk menemukan bagian-bagian bacaan yang relevan.

5. Siswa diminta untuk membuat simpulan akhir bacaan dengan cara memberikan komentar atau tanggapan terhadap isi bacaan berupa kalimat pernyataan, saran, ajakan, atau himbauan yang sesuai dengan ide pokok bacaan.
6. Siswa diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.

3.10 Rencana Pembelajaran Membaca Melalui Model Hipotetik Membaca Total untuk Memahami Informasi Fokus terhadap Teks Bacaan

Model Hipotetik Membaca Total adalah sebuah bentuk atau pola yang dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang di dalamnya meliputi tujuan, sumber belajar (bahan ajar), kegiatan, dan evaluasi. Kegiatan membaca melalui model ini dilakukan dengan cara membaca teks untuk memahami informasi fokus atau hal-hal terpenting yang tersebar dalam teks bacaan dengan baca layap dan baca tatap. Kemudian, untuk memahami isi bacaan (informasi fokus) secara mendalam, kegiatan membaca dilakukan dengan

melibatkan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual. Selanjutnya, kegiatan membaca ulang teks bacaan dengan cara baca pilih dan baca lompat untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus.

Model Hipotetik Membaca Total merupakan model pembelajaran membaca yang dapat membuat diri pembaca secara total mampu memahami makna-makna yang tersebar dalam teks bacaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pembaca memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan model baru ini direncanakan untuk beberapa siklus tindakan kelas, hingga masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas dan memenuhi kriteria hasil penelitian yang diinginkan, yaitu jika kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan melalui model membaca yang baru tergolong *sangat tinggi* atau *sangat baik*, pelaksanaan siklus tindakan kelas akan dihentikan atau selesai.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model membaca yang baru meliputi: pendahuluan (termasuk di dalamnya kegiatan apersepsi), pelaksanaan pembelajaran membaca (memahami informasi fokus terhadap teks bacaan), evaluasi, dan penyelesaian masalah-masalah yang belum selesai dalam setiap tindakan kelas. Setiap pertemuan memiliki waktu 2 jam pelajaran (2 X 40 menit). Pembelajaran membaca pemahaman ini dikemas dalam beberapa siklus tindakan kelas.

I. Standar Kompetensi bidang membaca

Siswa mampu membaca dan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dengan berbagai teknik dan gaya membaca melalui membaca cepat, intensif dan ekstensif, sekilas, dan memindai.

II. Kompetensi Dasar

Membaca cepat teks melalui Model Hipotetik Membaca Total

III. Hasil Belajar

Membaca cepat teks melalui Model Hipotetik Membaca Total dan memahami isinya serta dapat memahami informasi fokus terhadap teks tersebut.

IV. Indikator

- Membaca teks dengan cepat melalui Model Hipotetik Membaca Total.
- Mencatat hal-hal penting dalam bacaan.
- Menemukan dan menentukan ide pokok wacana (bacaan), ide pokok paragraf, dan ide pendukung paragraf.
- Membuat simpulan dari isi bacaan.
- Membuat rangkuman isi bacaan dengan kata-kata sendiri.

V. Materi Pokok

Teks bacaan deskriptif yang berjudul:

- a. Tong Kosong Nyaring Bunyinya
- b. Penduduk Indonesia
- c. Kepedulian Sosial
- d. Persiapan Wawancara
- e. Tinggal di Perumnas

f. Si Jago Merah Mengamuk

Keterangan: Pertimbangan dipilihnya teks-teks bacaan tersebut sebagai materi pokok didasarkan atas kemudahan dalam pengukuran dan berdasarkan tujuan. Teks-teks bacaan tersebut sebelum digunakan sebagai bahan ajar terlebih dahulu dikaji isinya (studi pendalaman bahan) untuk menemukan masalah yang terdapat dalam teks tersebut dan menentukan solusi yang tepat agar teks tersebut layak digunakan dan teks tersebut juga dites tingkat keterbacaannya dengan menggunakan tes Klos. Selanjutnya, Pemakaian teks bacaan tersebut dapat digunakan secara acak dan disesuaikan dengan kebutuhan (tergantung jumlah siklus tindakan kelas) dan materi pendukung diambil dari buku SaSeBi (Saya Senang Berbahasa Indonesia) untuk Sekolah Dasar kelas V, penerbit Erlangga kerana buku ini juga selalu digunakan oleh guru mitra sebagai buku pendukung di sekolah terteliti.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran membaca melalui Model Hipotetik Membaca Total untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pembelajaran.
2. Siswa dikondisikan dalam kegiatan apersepsi. Dalam hal ini, siswa diberikan secara singkat penjelasan konsep model membaca yang baru, yaitu konsep

Model Hipotetik Membaca Total untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan. Siswa dijelaskan secara singkat tujuan membaca pemahaman, pengertian informasi fokus, perbedaan antara kalimat topik dan kalimat pendukung, ide pokok dan ide pendukung paragraf, cara menentukan dan memahami informasi fokus.

3. Siswa diminta untuk membaca teks dengan cara baca layap dan baca tatap untuk menentukan dan memahami informasi fokus berupa ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan kata-kata kunci atau hal-hal penting dalam bacaan. Dalam hal ini, siswa menggunakan cara di atas secara berkesinambungan.
4. Siswa diminta untuk memahami isi bacaan (informasi fokus) secara mendalam dengan melibatkan atau menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual.
5. Siswa diminta untuk membaca ulang teks bacaan melalui baca pilih dan baca lompat untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus berupa ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan kata-kata kunci atau hal-hal penting dalam bacaan.
6. Siswa diminta untuk membuat simpulan akhir bacaan dengan cara memberikan komentar atau tanggapan terhadap isi bacaan berupa kalimat pernyataan, saran, ajakan, atau himbauan yang sesuai dengan ide pokok bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

7. Siswa diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki dengan menggunakan bahasa sendiri.
8. Guru mengevaluasi kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan melalui Model Hipotetik Membaca Total.

VII. Sarana dan Sumber Belajar

Teks Bacaan yang berbentuk deskriptif, yang berjudul:

- a. Tong Kosong Nyaring Bunyinya
- b. Penduduk Indonesia
- c. Kepedulian Sosial
- d. Persiapan Wawancara
- e. Tinggal di Perumnas
- f. Si Jago Merah Mengamuk

VIII. Evaluasi

- a. Bentuk Soal:
 - (1) Esai (Menjawab pertanyaan, termasuk di dalamnya membuat simpulan akhir isi bacaan)
 - (2) Menulis/mengarang (membuat rangkuman isi bacaan)
- b. Waktu Evaluasi:
 - (1) Prates (diberikan sebelum melaksanakan siklus tindakan kelas melalui model membaca yang baru)
 - (2) Postes (diberikan pada setiap akhir siklus tindakan kelas).

